



**ANALISIS STRATEGI PENGAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN SOSIAL SISWA DI MAN PANGKEP**

**ANALYSIS OF PAI TEACHERS' TEACHING STRATEGIES IN ENHANCING  
STUDENTS' SOCIAL AWARENESS AT MAN PANGKEP**

**Husain Abdullah<sup>1</sup>, Heriady<sup>2</sup>**

UIN Alauddin Makassar<sup>1</sup>, STAI DDI Mangkoso Kab Barru

Jln. AG.H. Abdurrahman Ambo Dalle Nomor: 28 Mangkoso, Kab Barru, Sulawesi Selatan<sup>2</sup>

[husainabdullah842@gmail.com](mailto:husainabdullah842@gmail.com)<sup>1</sup>, [heriady.yadi77@gmail.com](mailto:heriady.yadi77@gmail.com)<sup>2</sup>

081342596102<sup>1</sup>, 0811413287<sup>2</sup>

**Submission: 28-07-2024**

**Review: 08-08-2024**

**Published: 25-08-2024**

**Keywords :**

*Teaching Strategies, Islamic Education Teachers, Social Awareness*

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the strategies and success factors of PAI teachers in increasing MAN Pangkep students' awareness of social problems. This type of research is qualitative research with an approach appropriate to scientific disciplines, namely educational and psychological approaches. The data sources for this research are Islamic religious education subject teachers, madrasa heads, deputy madrasa heads, administrative staff, and several students. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Data processing and data analysis techniques go through four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this research show that: (1) The PAI teacher's strategy in increasing the social awareness of MAN Pangkep students is that the teacher provides educational, interactive, and exemplary interaction teaching methods, builds students' religious character, integrates religious values in learning to encourage students' social awareness, giving reflection activities and collaborating with parents and agencies. (2) The success factor in increasing the social awareness of MAN Pangkep students is involving students in social activities, increasing students' understanding of social values, and due to changes in students' attitudes and values. This research can have implications for improving PAI teaching methods and strengthening the role of schools in forming the character of students who have high social awareness, which in turn contributes positively to the wider community.*

**Kata kunci :**

Strategi Pengajaran, Guru PAI, Kesadaran Sosial

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi serta faktor keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa MAN



---

Pangkep terhadap masalah sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang sesuai disiplin ilmu yaitu pendekatan pendidikan dan psikologis. Sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf tata usaha, dan beberapa siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa MAN Pangkep adalah guru memberikan metode pengajaran interaksi edukatif, interaktif dan metode keteladanan, membangun karakter religius siswa, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran untuk mendorong kesadaran sosial siswa, pemberian kegiatan refleksi serta bekerja sama dengan pihak orang tua dan instansi. (2) Faktor keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa MAN Pangkep adalah melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial, dan karena adanya perubahan pada sikap dan nilai pada diri siswa. Penelitian ini dapat berimplikasi pada perbaikan metode pengajaran PAI dan memperkuat peran sekolah dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran sosial tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi positif bagi masyarakat luas.

---

## A. INTRODUCTION

Pendidikan sangat penting dalam membentuk individu, masyarakat, dan bangsa. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, dan keterampilan untuk sukses. Selain membentuk kepribadian, pendidikan juga membantu manusia menjadi lebih baik. Pendidikan menjaga nilai-nilai masyarakat dan mendukung pertumbuhan individu. Jadi, pendidikan bukan hanya proses belajar, tapi juga kunci utama untuk meningkatkan kualitas hidup.<sup>1</sup>

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Bab 2 tentang dasar, fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,*

---

<sup>1</sup> Ahsan Masrukhan, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 29, no. 2 (2016), h. 812.



*kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*<sup>2</sup>

Sesuai dengan peraturan Undang-Undang tersebut, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan watak serta peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu pendidikan juga berfungsi untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Sehingga salah satu upaya dalam pembentukan watak serta pembentukan akhlak mulia dapat melalui pendidikan Agama.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya terencana untuk mengajarkan ajaran, nilai, dan prinsip Islam kepada individu. Ini mencakup pemahaman agama, praktik ibadah, etika, moral, serta cara hidup sesuai Islam, sambil menghormati pemeluk agama lain demi kerukunan.<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam juga diajarkan di sekolah-sekolah Indonesia, dengan guru sebagai faktor penting dalam pendidikan. Karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Di tengah kehidupan yang penuh dengan semangat materialisme dan individualisme, pendidikan perlu memberi perhatian pada pengembangan kesadaran sosial siswa. Dengan memahami nilai-nilai ini, siswa akan menjadi individu yang empati, toleran, dan peduli terhadap lingkungan. Pendidikan kesadaran sosial penting untuk menciptakan generasi berkualitas yang berkontribusi positif pada masyarakat. Guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa, serta menumbuhkan kesadaran beragama Islam, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.<sup>5</sup>

Di dalam al-Qur'an sendiri perintah membangun kesadaran sosial terdapat dalam QS an-Nisa/4:36.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا<sup>١</sup> وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ<sup>٢</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab 2, pasal 3.

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter :Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* PT Bumi Aksara, Jakarta 2016 H.15-16

<sup>4</sup> Syahabuddin Gade Dan Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori & Praktik* (Cet. I ;Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), h. 21.

<sup>5</sup> Mukhamad Rudi Habibie, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Islam* Rahmata Lil'Aamin di Sekolah Umum (Studi Multisius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)), Tesis, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2020)



Terjemahannya:

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.<sup>6</sup>*

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga, teman, ibnu sabil, dan hamba sahaya, sebagai bentuk kesadaran sosial yang diperintahkan oleh Allah SWT. Namun, tidak semua siswa di sekolah memiliki kesadaran sosial yang baik, dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman sosial serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, guru PAI perlu menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa, khususnya di MAN Pangkep.

MAN Pangkep, terletak di Talaka, kecamatan Ma'rang, adalah satu-satunya madrasah di Pangkep yang berada di bawah naungan pemerintah. Sekolah ini mengutamakan pembentukan sikap peserta didik, termasuk kesadaran sosial. Masalah sosial di sekitar sekolah, seperti kesenjangan, ketidakadilan, kemiskinan, dan pengangguran, cukup kompleks. Rendahnya kesadaran sosial siswa mungkin disebabkan oleh kurangnya pendekatan praktis dalam pengajaran PAI, minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial, serta kurangnya kesadaran mereka sebagai agen perubahan.

Salah satu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhikmah Atika telah membahas tentang strategi guru PAI dalam mengatasi masalah sosial siswa, meningkatkan pembelajaran PAI, menanamkan karakter religius peserta didik. Namun penelitian yang membahas tentang strategi guru PAI dalam membangun kepedulian siswa terhadap masalah sosial masih terbatas.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi yang efektif bagi guru PAI di MAN Pangkep untuk membantu membangun kesadaran sosial siswa. Dengan mengembangkan strategi yang tepat, diharapkan guru PAI di MAN Pangkep dapat menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk peduli terhadap masalah sosial, melibatkan mereka dalam solusi, dan membentuk generasi yang sadar akan tanggung jawab sosial mereka. Sehingga akan memberikan dampak bagi

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Penerbit Madina Qur'an, 2016), h. 84.

<sup>7</sup> Nurhikmah Atika, "Strategi Guru Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian sosial pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palu", *Skripsi* (Palu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu, 2021), h. xi.



masyarakat di MAN Pangkep secara keseluruhan, dengan harapan terciptanya perubahan yang nyata dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang ada.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti lebih jauh terkait “Analisis Strategi Pengajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa MAN Pangkep”.

## **A. RESEARCH METHOD**

Jenis penelitian yang diterapkan adalah jenis penelitian kualitatif yang terfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena atau masalah tertentu. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami fenomena yang diteliti melalui analisis data non-numerik seperti wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha dan beberapa siswa yang dipilih. Selain itu, observasi kelas juga dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa selama proses pembelajaran.<sup>8</sup> Lokasi penelitian adalah di MAN Pangkep, kecamatan Ma’rang, kabupaten Pangkep dengan pertimbangan yaitu lembaga pendidikan tersebut merupakan madrasah di mana lebih mengajarkan dan mengutamakan sikap peserta didik.

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya yaitu guru Pendidikan Agama (PAI), kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha dan beberapa siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen penunjang berupa buku-buku, manuskrip dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Proses analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>9</sup>

## **B. RESULTS AND DISCUSSION**

### **Strategi Pengajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa MAN Pangkep**

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa sangatlah penting karena pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial siswa. Guru PAI dapat menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan keadilan dalam konteks ajaran agama Islam.

---

<sup>8</sup> Nicholas Mathews, M. C. & V. B.-G., "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif," (2019).

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2015), h. 438.



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa di MAN Pangkep dan untuk penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut:

### **1. Guru memberikan metode pengajaran interaksi edukatif, interaktif dan metode keteladanan**

Interaksi edukatif adalah interaksi antara guru dan siswa yang keduanya dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memiliki integritas emosi, intelek dan perilaku.<sup>10</sup> Sedangkan pengajaran interaktif adalah aktivitas melibatkan antara guru dan siswa yang memungkinkan adanya pertukaran ide dan diskusi yang tujuannya untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang sesuatu permasalahan. Sedangkan metode keteladanan adalah suatu pendekatan yang mengutamakan contoh dan teladan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Wilda guru akidah akhlak kelas XI dan XII dalam wawancara sebagai berikut:

*Untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap masalah sosial, saya menggunakan pendekatan edukatif dan dan interaktif. Contohnya saya terkadang mengadakan diskusi terbuka di kelas terkait masalah sosial, dan memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tentang masalah tersebut.<sup>11</sup>*

Hal itu juga disampaikan oleh ibu Juhaedah guru fikih sekaligus guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) mengatakan bahwa:

*Dalam pembelajaran yang terkait dengan pembahasan muamalah, saya menggunakan pendekatan interaktif yaitu saya terkadang mengadakan diskusi kelompok dengan siswa. Tak jarang juga terdapat permasalahan sosial yang timbul dalam hal muamalah. Sehingga siswa memberikan pandangan mereka tentang masalah yang sedang dibahas.<sup>12</sup>*

Hal itu disampaikan juga oleh ibu Masnawati guru akidah akhlak kelas X dan XI yang mengatakan bahwa:

*Strategi yang saya terapkan adalah menggunakan metode keteladanan yakni saya mengajak siswa juga untuk turut berempati kepada teman yang lain yang terkena dampak bencana seperti bencana kebakaran yaitu dengan mengajak mereka untuk menyumbangkan pakaian*

---

<sup>10</sup> Moh Kalam Mollah, "Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran", dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015, h. 5.

<sup>11</sup> Wilda (48 tahun), Guru Akidah Akhlak Kelas XI dan XII, Wawancara, Pangkep, 05 April 2024.

<sup>12</sup> Juhaeda (38 tahun), Guru Fikih Kelas X dan XI dan Guru SKI Kelas XII, Wawancara, Pangkep, 06 April 2024.



*yang masih layak pakai serta jika ada teman yang berduka mengajak mereka untuk turut melayat dan meringankan beban dengan mengadakan penggalangan dana.<sup>13</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang digunakan guru PAI dalam membangun kesadaran sosial siswa MAN Pangkep adalah dengan menggunakan metode pengajaran interaksi edukatif, interaktif dan metode keteladanan. Penggunaan metode pengajaran edukatif dan interaktif seperti memberikan ruang kepada siswa untuk berbagi pandangan mereka tentang masalah sosial dan merangsang pemikiran yang kritis sehingga mereka merasa dilibatkan dalam proses penyelesaian masalah-masalah sosial yang ada sehingga mereka diharapkan agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu pemberian keteladanan juga diberikan oleh guru agar siswa belajar melalui pengamatan langsung. Dengan melihat contoh nyata dari guru, seperti sikap peduli, toleransi, dan tanggung jawab, siswa lebih mudah memahami dan meniru perilaku positif. Keteladanan juga membentuk kebiasaan baik dan memperkuat pengaruh emosional, mendorong siswa untuk bersikap empati dan peduli terhadap orang lain. Secara bertahap, hal ini menanamkan kesadaran sosial yang mendalam dan membangun karakter siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rima dalam penelitiannya bahwa keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang efektif dan terbukti sukses dalam membentuk serta mempersiapkan aspek moral, spiritual, dan etos sosial siswa.<sup>14</sup>

## **2. Membangun karakter religius siswa**

Karakter religius merujuk pada sifat-sifat dan nilai-nilai yang tercermin dalam perilaku seseorang berdasarkan keyakinan dan keagamaannya. Membangun karakter religius penting karena dapat memberikan landasan moral yang kokoh, dan memandu tindakan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Baheriah guru Qur'an hadis kelas XI dan XII yang mengatakan:

*Dalam upaya meningkatkan kesadaran sosial siswa, strategi yang saya terapkan adalah saya fokus pada pembentukan karakter religius siswa. Saya menyakini jika karakter religius telah melekat pada diri siswa maka siswa akan berperilaku sesuai nilai-nilai yang terdapat dalam agama.<sup>15</sup>*

---

<sup>13</sup> Masnawati (51 tahun), Guru Akidah Akhlak Kelas X dan XI, Wawancara, Pangkep, 06 April 2024.

<sup>14</sup> Rima, Ayu. "Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas." *Potensia Jurnal Kependidikan Islam* 8.1 (2022): 1-16.

<sup>15</sup> Baheriah (49 tahun), Guru Qur'an Hadis Kelas XI dan XII, Wawancara, Pangkep, 06 April 2024.



Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Idamayanti guru fikih sekaligus guru Qur'an Hadis mengatakan bahwa:

*Salah satu strategi yang saya terapkan yaitu berfokus pada membangun karakter religius siswa. Saya percaya bahwa dengan membangun karakter religius merupakan kunci utama untuk mengembangkan kesadaran siswa terhadap masalah sosial.*<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi kedua guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa di MAN Pangkep adalah dengan membangun karakter religius siswa. Prinsip-prinsip moral keagamaan seperti kejujuran dan tanggung jawab menjadi fondasi etis yang membentuk sensitivitas siswa terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Ajaran agama yang menekankan empati, toleransi, serta pengendalian diri turut berperan dalam membangun sikap menghargai perbedaan terhadap sesama. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, seperti zakat dan aksi sosial, memperkuat rasa solidaritas dan tanggung jawab kolektif, memungkinkan mereka berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis. Pengajaran agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter serta etika sosial siswa.<sup>17</sup>

### **3. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa**

Dengan memasukkan ajaran agama ke dalam proses pendidikan, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sosial. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Wilda guru akidah akhlak kelas XI dan XII dalam wawancara sebagai berikut:

*Saya juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran. Saya percaya bahwa nilai-nilai agama memiliki kekuatan untuk menginspirasi kesadaran sosial siswa. Misalnya ketika kita mempelajari tentang ajaran kasih sayang dalam agama, saya memberikan contoh konkret tentang kasih sayang itu, orang yang menyayangi orang lain juga akan disayangi oleh Allah. Sehingga mereka dapat menerapkannya untuk membantu sesama.*<sup>18</sup>

Hal itu juga yang disampaikan oleh ibu Juhaedah guru fikih sekaligus guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang mengatakan bahwa:

---

<sup>16</sup> Idamayanti (55 tahun), Guru Fikih dan Qur'an Hadis, Wawancara, Pangkep, 06 April 2024.

<sup>17</sup> Gafar, A. H., & Haryati, T., "Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima," *Jurnal Pendidikan IPS*, 9, no. 1 (2019): 15–28.

<sup>18</sup> Wilda (48 tahun), Guru Akidah Akhlak Kelas XI dan XII, Wawancara, Pangkep, 05 April 2024.



*Terkadang juga dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam selalu ada nilai-nilai keagamaan di dalamnya. Saya menyampaikan bahwa nilai-nilai agama yang telah diajarkan bukan hanya untuk dipelajari tetapi juga untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu bertujuan agar siswa dapat menjadi manusia yang lebih baik dan diharapkan mereka juga bisa peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar.<sup>19</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi ketiga guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa di MAN Pangkep adalah integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran untuk mendorong kesadaran sosial siswa. Dengan menyelaraskan ajaran-ajaran agama dengan pembelajaran tentang kesadaran sosial, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang akhlak yang bertujuan untuk mendorong siswa memiliki perilaku yang berempati, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Satriani dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak memberikan penguatan akhlak religius, kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab, toleransi, dan kemandirian peserta didik.<sup>20</sup> Penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sosial akan memastikan terciptanya perdamaian dan ketentraman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan ajaran Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam.<sup>21</sup>

#### **4. Pemberian kegiatan refleksi**

Kegiatan refleksi adalah proses memikirkan kembali pengalaman atau peristiwa yang telah terjadi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri, situasi, atau pelajaran yang bisa dipetik. Hal ini sebagaimana wawancara dengan ibu Masnawati guru akidah akhlak kelas X dan kelas XI yang mengatakan bahwa:

*Saya juga memberikan kegiatan refleksi kepada siswa, jadi pada akhir pembelajaran saya memberikan tugas kepada siswa untuk membuat refleksi tentang materi yang diajarkan. Misalnya materi tentang tolong menolong, maka siswa tersebut akan membuat refleksi tentang dampak positif tolong menolong serta hikmah jika menerapkan perilaku tolong menolong. Hal ini dilakukan agar siswa dapat introspeksi lebih dalam sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>22</sup>*

---

<sup>19</sup> Juhaeda (43 tahun), Guru Fikih Kelas X dan XI dan Guru SKI Kelas XII, Wawancara, Pangkep, 06 April 2024

<sup>20</sup> Satriani, Muh Tahir Malik, and Muammar Bakry. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bungoro Kabupaten Pangkep." Referensi 2.1 (2024).

<sup>21</sup> Kutsiyah, Pembelajaran Akidah Akhlak, (Pamekasan:Duta Media Publishing,2019).

<sup>22</sup> Masnawati (51 tahun), Guru Akidah Akhlak Kelas X dan XI, Wawancara, Pangkep, 06 April 2024.



Hal itu juga disampaikan oleh ust. Amir guru Qur'an Hadis kelas X yang mengatakan bahwa:

*Dalam pembelajaran Qur'an Hadis biasanya terdapat ayat al-Qur'an dan Hadis yang relevan tentang kesadaran sosial terhadap sesama, sehingga saya mengajak siswa untuk merenungkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa MAN Pangkep yang keempat adalah pemberian kegiatan refleksi. Melalui refleksi, siswa bisa mengevaluasi pengalaman sosial, mengembangkan empati, dan menghubungkan nilai-nilai sosial dengan situasi nyata. Refleksi juga mendorong perubahan sikap dan tindakan, meningkatkan kesadaran moral serta tanggung jawab sosial. Dengan refleksi, siswa dapat menumbuhkan kecerdasan emosional, berdiskusi, dan berkontribusi dalam aksi sosial. Kegiatan ini memperkuat solidaritas dan keterlibatan siswa dalam upaya menciptakan lingkungan yang harmonis.

#### **5. Bekerja sama dengan pihak orang tua atau instansi**

Bekerja sama dengan pihak orang tua atau instansi untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa merupakan langkah yang sangat penting. Hal ini sebagaimana wawancara dengan ust. Amir guru Qur'an Hadis kelas X, yang mengatakan bahwa "Saya bekerja sama dengan pihak orang tua untuk membangun motivasi siswa untuk giat belajar. Termasuk menekankan pentingnya kesadaran sosial bagi siswa saat ini".<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan juga dengan bapak kepala madrasah pak Abdul Hafid yang mengatakan bahwa:

*Di madrasah ini banyak kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh organisasi ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler PMR (palang merah remaja) terkadang melakukan kegiatan donor darah dan pada saat upacara penaikan bendera mereka bersigap untuk memantau apakah ada peserta upacara yang pingsan. Pada setiap jumat juga dilakukan infaq atau sedekah tetapi tidak memaksakan kepada peserta didik.<sup>25</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa MAN Pangkep yang kelima adalah bekerja sama dengan pihak orang tua atau instansi. Hal itu penting dilakukan karena orang tua atau instansi dapat menjadi model peran yang baik bagi siswa dalam menunjukkan dan terlibat dalam penyelesaian

---

<sup>23</sup> Amir (54 tahun), Guru Qur'an Hadis Kelas X, Wawancara, Pangkep, 08 April 2024.

<sup>24</sup> Amir (54 tahun), Guru Qur'an Hadis Kelas X, Wawancara, Pangkep, 08 April 2024.

<sup>25</sup> Abdul Hafid (56 tahun), Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, Wawancara, Pangkep, 01 April 2024.



masalah sosial serta dengan adanya dukungan dan dorongan dari orang tua dan instansi, siswa cenderung merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan sosial.

## **Faktor Keberhasilan dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa MAN Pangkep**

Dari beberapa penjelasan di atas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa MAN Pangkep, hal ini tentu terdapat faktor yang membuat strategi tersebut berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan beberapa faktor keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa di MAN Pangkep, untuk penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut:

### **1. Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial**

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Juhaedah guru fikih sekaligus guru sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang mengatakan bahwa:

*Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial menjadi faktor kunci dalam keberhasilan strategi meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah sosial. Dengan melibatkannya secara aktif, siswa dapat merasakan dampak langsung dari masalah sosial tersebut dan secara bertahap memahami pentingnya terlibat dalam upaya penyelesaian masalah. Ini juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan empati, rasa tanggungjawab, dan keterampilan pemecahan masalah yang diperlukan untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya bahwa di sekolah kami ada banyak kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh organisasi ekstrakurikuler sekolah contohnya sedekah setiap jumat yang yang dijalankan oleh organisasi rohis, dan pada bulan Ramadan semua organisasi ekstrakurikuler biasanya mengadakan program bagi-bagi takjil dan masih banyak program sosial lainnya sehingga kami kemudian mengajak mereka untuk terlibat di dalamnya.<sup>26</sup>*

Hal itu juga disampaikan oleh ibu Wilda guru akidah akhlak kelas XI dan XII dalam wawancara sebagai berikut:

*Kami meyakini bahwa melalui melibatkan siswa dalam kegiatan sosial adalah kunci keberhasilan strategi kami dalam membangun kesadaran mereka terhadap masalah sosial. Dengan secara aktif terlibat, siswa dapat memahami lebih dalam tentang isu-isu sosial dan secara alami menjadi lebih peduli untuk berkontribusi dalam penyelesaiannya. Ketika terdapat isu-isu terkait masalah sosial, kami mengajak siswa untuk peduli satu sama lain.<sup>27</sup>*

---

<sup>26</sup> Juhaeda (43 tahun), Guru Fikih Kelas X dan XI dan Guru SKI Kelas XII, Wawancara, Pangkep, 06 April 2024.

<sup>27</sup> Wilda (48 tahun), Guru Akidah Akhlak Kelas XI dan XII, Wawancara, Pangkep, 05 April 2024



Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa di MAN Pangkep yang pertama adalah melibatkan siswa dalam kegiatan sosial. Hal ini karena hampir semua siswa mengikuti organisasi, dan di dalam organisasi tersebut, banyak dilakukan kegiatan sosial.

## **2. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial**

Pemahaman siswa mencakup tentang konsep-konsep seperti empati atau kepedulian, toleransi, keadilan, kerjasama dan tanggung jawab sosial. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Masnawati guru akidah akhlak kelas X dan kelas XI yang mengatakan bahwa:

*Faktor keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah sosial adalah karena meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial, hal dapat diketahui dengan melihat umpan balik dari kegiatan refleksi yang saya berikan. Di dalamnya, terdapat pemahaman mereka terhadap sikap yang akan mereka lakukan jika terdapat masalah sosial yang ada di sekitar mereka.*<sup>28</sup>

Hal senada juga disampaikan ust. Amir guru Qur'an Hadis kelas X, yang mengatakan bahwa:

*Strategi tersebut berhasil karena siswa cukup memahami nilai-nilai sosial yang diwujudkan dengan tindakan nyata dalam kehidupan mereka. Misalnya, siswa memahami akar masalah sosial yang ada dalam kegiatan diskusi pada proses pembelajaran.*<sup>29</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah sosial di MAN Pangkep yang kedua adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial. Hal ini karena melihat pengetahuan siswa dalam kegiatan diskusi yang dilakukan, melihat mereka aktif dalam proses pembelajaran, dan dalam umpan balik kegiatan refleksi yang diberikan oleh guru. Sebenarnya, guru agama bertanggung jawab mengajarkan siswa bahwa perbedaan dalam keyakinan, budaya, dan latar belakang tidak menjadi penghalang untuk hidup berdampingan secara harmonis. Guru juga berperan dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki wawasan global, tetapi juga siap berinteraksi dengan berbagai kelompok dan individu dengan sikap terbuka dan penuh pemahaman.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Masnawati (51 tahun), Guru Akidah Akhlak Kelas X dan XI, Wawancara, Pangkep, 06 April 2024.

<sup>29</sup> Amir (54 tahun), Guru Qur'an Hadis Kelas X, Wawancara, Pangkep, 08 April 2024.

<sup>30</sup> Faishol, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa DiMTs An-Najahiyah. In Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn), 6 (2021).



### 3. Adanya Perubahan sikap dan nilai pada diri siswa

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Wilda guru akidah akhlak kelas XI dan XII dalam wawancara sebagai berikut:

*Selanjutnya karena adanya perubahan sikap dan nilai pada diri siswa, hal ini dapat diketahui karena sebagai seorang guru, tentu kami sensitif dengan perubahan sedikit banyaknya hal itu tetap kami rasakan, siswa sangat responsif dengan strategi yang kami berikan sehingga menunjukkan perubahan.<sup>31</sup>*

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Masnawati guru akidah akhlak kelas X dan kelas XI yang mengatakan bahwa:

*Keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah sosial nampak dengan adanya perubahan nilai dan pandangan mereka terhadap terhadap isu sosial di sekitar mereka. Hal ini tercermin dari cara siswa berbicara, bertindak, dan memperlakukan orang lain dengan lebih baik. Mereka sangat responsif dengan strategi kami. Pendekatan yang dilakukan sangat efektif sehingga memberikan perubahan pada mereka.<sup>32</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Idamayanti guru fikih sekaligus guru Qur'an Hadis mengatakan bahwa:

*Keberhasilan meningkatkan kesadaran sosial siswa tidak terlepas karna mereka cepat tanggap dan merealisasikan dalam kehidupan nyata. Kami melihat adanya perubahan pada siswa kami, mereka menghargai kebersamaan yang ada menurunkan sebagian ego mereka untuk kepentingan bersama.<sup>33</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu Faktor keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa di MAN Pangkep yang ketiga adalah adanya perubahan sikap dan nilai pada diri siswa. Siswa yang memiliki perubahan akan cenderung menampilkan perilaku yang berbeda dari sebelumnya. Tetapi perubahan yang dimaksud adalah perubahan positif yakni dari yang sebelumnya cenderung tidak memiliki kesadaran sosial menjadi lebih peduli, empatik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

## C. CONCLUSION

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat mengemukakan kesimpulan yang diambil dari pembahasan ini tentang “Analisis Strategi Pengajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa MAN Pangkep” sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Wilda (48 tahun), Guru Akidah Akhlak Kelas XI dan XII, Wawancara, Pangkep, 05 April 2024

<sup>32</sup> Masnawati (51 tahun), Guru Akidah Akhlak Kelas X dan XI, Wawancara, Pangkep, 06 April 2024.

<sup>33</sup> Idamayanti (55 tahun), Guru Fikih dan Qur'an Hadis, Wawancara, Pangkep, 06 April 2024



1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa MAN Pangkep terhadap masalah sosial adalah guru memberikan metode pengajaran interaksi edukatif, interaktif dan metode keteladanan, membangun karakter religius siswa, Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa, pemberian kegiatan refleksi serta bekerja sama dengan pihak orang tua dan instansi.
2. Faktor keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran siswa MAN Pangkep terhadap masalah sosial adalah melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial, dan adanya perubahan pada sikap dan nilai pada diri siswa.

#### **D. IMPLICATION**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan implikasi atau saran yang perlu dilakukan yaitu:

1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai Sosial

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merekomendasikan pengembangan kurikulum PAI yang lebih menekankan pada integrasi nilai-nilai sosial, seperti empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Kurikulum yang lebih berorientasi pada pembentukan kesadaran sosial ini akan membantu siswa memahami peran mereka dalam masyarakat secara lebih mendalam.

2. Peningkatan Kompetensi Guru PAI

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam menggunakan metode pengajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Guru-guru dapat dilatih dalam teknik pengajaran yang lebih interaktif dan reflektif, seperti studi kasus, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara langsung.

3. Penguatan Program Ekstrakurikuler dan Kegiatan Sosial

Penelitian ini mendorong sekolah untuk memperkuat program ekstrakurikuler dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa. Misalnya, kegiatan bakti sosial, kampanye peduli lingkungan, atau program kerja sama dengan komunitas lokal yang memerlukan bantuan dapat menjadi sarana praktis untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kelas PAI.



#### 4. Kebijakan Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk merancang kebijakan yang mendukung upaya peningkatan kesadaran sosial, seperti membuat aturan yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial atau memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi.

#### 5. Kontribusi Terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial di Masyarakat

Dengan adanya peningkatan kesadaran sosial siswa melalui pengajaran PAI, sekolah berpotensi menghasilkan lulusan yang lebih peduli dan aktif dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Hal ini dapat memperkuat kontribusi sekolah dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat berimplikasi pada perbaikan metode pengajaran PAI dan memperkuat peran sekolah dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran sosial tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi positif bagi masyarakat luas.

## REFERENCES

- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Penerbit Madinah, 2016.
- Atika, Nurhikma. "Strategi Guru Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian sosial pada Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palu", Skripsi. Palu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu, 2021.
- Faishol, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa DiMTs An -Najahiyah. In Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn), 6.
- Gade, Syahabuddin, dkk. Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori & Praktik Cet. I ;Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019
- Gafar, A. H., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Jurnal Pendidikan IPS, 9(1), 15–28
- Kutsiyah. (2019). Pembelajaran Akidah akhlak. Pamekasan: Duta Media Publishing.



- Masrukhan, Ahsan. “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 29, no. 2 (2016): 812-820.
- M. C. Nicholas Mathews, & V. B.-G. (2019). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Mollah, Moh. Kalam. “Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung: Permana, 2006.
- Rima, A. (2022). *Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. Potensia Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 1-16.
- Rudi, Mukhamad dkk. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Islam Rahmata Lil’Aatikaamin di Sekolah Umum (Studi Multisius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dau Satu Atap Malang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puncu Kediri)*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Sekolah di SMA Negeri 3 Batusangkar.
- Sani, Abdullah Ridwan dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* PT Bumi Aksara, Jakarta 2016 H.15-16
- Satriani, S., dkk. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bungoro Kabupaten Pangkep. Referensi*, 2(1).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXI; Jakarta: Alfabeta, 2015.